BAB III

MOTODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti menggunakan metode deskriptif yang merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian status sekelompok manusia, atau objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang (Nazir, 2014:43).

Metode verifikatif adalah salah satu metode yang digunakan menguji kebenaran hipotesis serta menguji kebenaran teori (Nazir, 2014:74). Penguji menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk mendiskripsikan dan menguji kebenaran hipotesis tentang pengaruh atas *loan to deposit ratio* dan inflasi terhadap *non performing loan.*

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah peniltian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013:19). Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertent yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* dan inflasi terhadap *non performing loan* pada Bank yang terdaftar di BEI.

Unit analisi dan unit observasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan unit observasi dalam penelitian ini adalah Bank.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiono (2014:38) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut serta untuk ditarik kesimpulannya. Untuk menganalisis bagaimana besar pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*, dan juga bagaimana besar pengaruh inflasi terhadap *non performing loan* maka diperlukan operarsional variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara variabel yang diteliti. *Loan to deposi ratio* (X_1) dan inflasi (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)*, serta *non performing loan* (Y) merupakan variable terpengaruh (*dependent*) maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Loan To Deposit Ratio (X1)	Rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang di himpun dapat mendukung pinjaman yang di keluarkan (Harmono, 2011)	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{X } 100\%$ LDR didapat dari jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan Dana Pihak Ketiga, yang terdiri dari simpana masyarakat berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito (Harmono, 2011)	Rasio

Inflasi (X2)	Inflasi merupakan suatu proses ketidakseimbangan yang mana tingkat harga terus-menerus mengalami kenaikan atau peningkatan sema periode tertentu (Latumaerissa, 2011)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt}^{-1}}{\text{IHKt}^{-1}} \text{X } 100\%$ Keterangan : IHKt = Indeks Harga Konsumen tahun berjalan IHKt-1 = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya Rasio perbandingan selisih antara IHK tahun sekarang tahun sebelumnya dibandingkan dengan IHK tahun sebelumnya.(Putong Iskandar, 2010)	Rasio
Non Performing Loan (Y)	Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Herman Darmawi, 2011:16)	$(\text{NPL}) = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$ NPL di hitung dengan membandingkan kredit bermasalah dengan Total Kredit yang merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kepada bank lain (Taswan, 2010:164)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik. Data yang akan

digunakan yaitu laporan keuangan bank selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010 hingga tahun 2014 pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian secara langsung (Field Research)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

   a. Observasi (*Observation*)

      Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

   b. Dokumentasi (*Filling*)

      Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

   c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi pustaka (*Library Research*)

penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 perbankan kali (x) delapan (8) tahun adalah 336 laporan keuangan dengan daftar persahaan sebagai berikut ini:

Tabel 3.2

Daftar Bank yang Terdaftar di BEI

NO	Kode	Nama Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk
15	BCIC	Bank Mutiara (J Trust Indonesia) Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
33	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
34	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
35	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
38	NISP	Bank ICBC NISP Tbk
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Sahamok.com

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2014:82) mendefinisikan sampel adalaha bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilik oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2014:85).

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbanakan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang termasuk bank konvensional pemerintahan
2. Bank yang sudah menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2007 hingga tahun 2014 kepada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

NO	Kode	Nama Perbankan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	X	√	X
2	AGRS	Bank Agris Tbk	X	X	X
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	X	X	X
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	X	√	X
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	X	√	X
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	X	√	X
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	X	X	X
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	X	√	X
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	X	X	X
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	√	√	√
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	X	√	X
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	√	√	√
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	√	√	√
14	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk	X	X	X
15	BCIC	Bank Mutiara (J Trust Indonesia) Tbk	X	√	X
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	X	√	X

17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	X	√	X
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	X	X	X
19	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	X	X	X
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	X	X	X
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	X	√	X
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	X	X	X
23	BMRI	Bank Mandiri Tbk	√	√	√
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	X	√	X
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	X	√	X
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	X	√	X
27	BNLI	Bank Permata Tbk	X	√	X
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	X	√	X
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	X	√	X
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	X	√	X
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk	X	√	X
32	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	X	X	X
33	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	X	√	X
34	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	X	√	X
35	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	X	√	X
36	MEGA	Bank Mega Tbk	X	√	X
37	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	X	X	X
38	NISP	Bank ICBC NISP Tbk	X	√	X
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	X	X	X
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	X	√	X
41	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	X	X	X
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	X	√	X

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 8 tahun dengan periode tahun 2007-2014 yaitu sebanyak 4 pebankan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 32 (8 x 4) laporan keuangan tahunan.

Berikut ini daftar perusahaan perbankan yang berjumlah 26 sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini :

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

NO	Kode	Nama Perbankan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber: data yang diolah

3.4.3 Tempat dan Waktu Pengujian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia (BEI) Bandung yang berlokasi di Jalan Veteran No. 10 Bandung Telp. (022) 421-4359.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.5
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tahap	Prosedur	2016					
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
I	Tahap Persiapan: 1. Membuat outline dan proposal usulan penelitian						
	2. Pengambilan formulir dan penyusunan UP						
	3. Menentukan tempat penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan 1. Mengajukan outline dan proposal UP						
	2. Meminta surat pengantar penelitian						
	3. Penelitian di perusahaan						
	4. Penyusunan dan bimbingan UP						
III	Tahap Pelaporan: 1. Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3. Revisi laporan skripsi						

3.5 Metode Pengumpulan Data

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan *loan to deposit ratio* dan inflasi terhadap *non performing loan*. Menurut Sugiyono (2012:261) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = *Non performing loan*
X_1 = *Loan to deposit ratio* (LDR)
X_2 = Inflasi
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel *loan to deposit ratio* (LDR)
β_2 = Koefisien regresi variabel Inflasi
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara *non performing loan* (Y) dengan *loan to deposit ratio* (LDR) (X_1) dan *non performing loan* (Y) dengan inflasi (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 279)

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari

multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi (Danang Sunyoto, 2013: 97).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang

digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

(a) Menghitung koefisien korelasi antara *loan to deposit ratio* (LDR) (X_1) terhadap *non performing loan* (NPL) (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

(b) Menghitung koefisien korelasi antara inflasi (X_2) terhadap *non performing loan* (NPL) (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :
x = Variabel bebas
y = Variabel terikat

6. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172).

$$Kd = Beta \times Zero\ Order\ x\ 100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi

Beta = Standar Koefisien
Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh analisis *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *non performing loan* (NPL) dan inflasi pengaruhnya terhadap *non performing loan* (NPL).

3.6 Metode Pengujian Data

1. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel

independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non performing loan* (NPL)

$H_1 : \beta \neq 0$: *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non performing loan* (NPL)

$H_0 : \beta = 0$: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non performing loan* (NPL)

$H_1 : \beta \neq 0$: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non performing loan* (NPL)

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

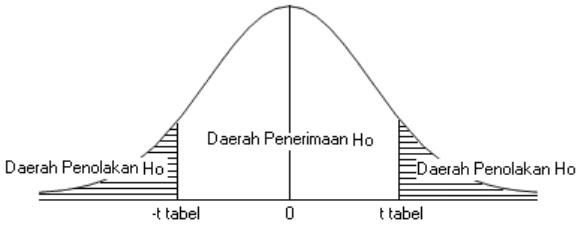
Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

b. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung.
   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 32 – 2 – 1 = 29.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya *loan to deposit ratio* (LDR) dan inflasi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *non performing loan* (NPL). Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.